

BAB II
KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN
MASALAH NO. 1

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi bagaimana penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sekolah dasar dan diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran
2. Media Audio Visual
3. Proses Pembelajaran

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah seperti di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah teknologi untuk menyampaikan pesan dan informasi yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan proses pembelajaran. Menurut Rusman dalam (Shoffa, 2021, hlm. 1), media ialah alat peraga yang menyajikan pesan serta informasi perihal fakta, konsep, mekanisme, serta prinsip yang sesuai dengan pokok bahasanya. Media yang telah diproduksi oleh pihak tertentu dapat digunakan secara langsung oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu mendesain serta menghasilkan medianya sendiri sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa.

Warsita dalam (Shoffa, 2021, hlm. 5) mengatakan bahwa, belajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi di mana kegiatan belajar terjadi. Belajar itu menunjukkan upaya siswa untuk mempelajari materi dengan bantuan guru. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menyampaikan pengalaman pendidikan yang mencakup proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa membutuhkan fasilitas atau alat sebagai mediator guru menyampaikan materi dan pengetahuannya kepada siswa. Fasilitas atau alat tersebut disebut media pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle dalam (Muttaqien, 2017, hlm. 30), media pembelajaran ialah alat atau bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, surat kabar dan majalah. Menurutnya, alat musik seperti radio dan televisi disebut media pembelajaran jika digunakan untuk tujuan pendidikan.

Media pembelajaran juga merupakan alat atau sumber belajar yang bisa membantu guru menyampaikan pesan kepada siswa. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran tertentu. (Yuanta,dkk 2019, hlm. 92).

(Amka, 2018, hlm. 16) mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah suatu bentuk materi fisik atau non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan siswa untuk memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima oleh siswa dan membangkitkan minat belajar.

(Ibrahim, 2014, hlm. 207) mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Depdikbud dalam (Supriyono, 2018, hlm. 45), penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar, mengurangi atau mencegah ucapan-ucapan verbal, menciptakan logika yang konsisten dan menularkan nilai-nilai kepada siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menghemat waktu dan menyederhanakan masalah, terutama ketika mengajarkan hal-hal baru dan aneh kepada siswa.

Sesuai beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal penting yang dapat di jelaskan, yaitu pertama media pembelajaran ialah alat atau sumber belajar yang dapat membantu guru menyampaikan pesan kepada siswa. Kedua, bahwa media pembelajaran berperan sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Jenis Media Pembelajaran

Riyana dalam (Alwafi Ridho Subarkah, 2018, hlm. 135), mengelompokkan jenis media pembelajaran yaitu:

Tabel 2.1
Jenis Media Pembelajaran

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1.	Suara	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon.
2.	Mesin fotokopi	Buku pelajaran, modul, brosur, <i>leaflet</i> , gambar.
3.	Suara-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
4.	Proyeksi optik mati	<i>Overhead</i> transparansi (OHT), Film bingkai (<i>slide</i>).
5.	Proyeksi audio visual senyap	Film bingkai (<i>slide</i>) bersuara.
6.	Gambar bergerak	Film bisu.
7.	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, video/VCD, televisi.
8.	Objek fisik	Benda nyata, model, <i>specimen</i> .
9.	Orang dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
10.	Komputer	CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i> = Pembelajaran berbantuan komputer), CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>).

c. Klasifikasi dan Macam - Macam Media Pembelajaran

Sanjaya dalam (Muttaqien, 2017, hlm. 31) menjelaskan bahwa, media pembelajaran diklasifikasikan di antaranya:

1. Menurut sifatnya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Media audio, yaitu media yang hanya terdengar atau hanya mengandung satu elemen audio.
 - b. Media visual, adalah media yang hanya terlihat dan tidak mengandung komponen audio.
 - c. Media audio visual, merupakan jenis media yang memasukkan unsur gambar visual selain unsur audio, seperti rekaman video, berbagai format video, *slide* audio, dll. Jenis media ini berkaitan langsung dengan penelitian ini.
2. Dilihat dari kemampuan aksesibilitas, media juga dapat dibagi ke dalam:
 - a. Publikasi media massa seperti radio dan televisi.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi dan lain sebagainya.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

d. Prinsip - Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

(Muttaqien, 2017, hlm. 31) menjelaskan bahwa, prinsip penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya yang digunakan guru harus tepat dan ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai hiburan, tidak hanya untuk memfasilitasi materi bagi guru, tetapi juga untuk membantu siswa benar-benar belajar sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan bahan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran mempunyai keunikan serta kekompleksan masing-masing.
3. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, serta kondisi siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan mendengar yang rendah akan kesulitan untuk memahami pelajaran dengan alat bantu dengar. Sebaliknya, setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap keterampilan dan gaya tersebut.

4. Media yang digunakan harus diarahkan pada efektivitas dan efisiensi. Media yang membutuhkan peralatan mahal belum tentu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap media yang dirancang oleh seorang guru harus memperhatikan keefektifan penggunaannya.
5. Sarana yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakannya. Media kompleks seperti media komputer dan media elektronik sering kali membutuhkan keterampilan khusus untuk bekerja. Tidak ada media yang dikembangkan berkontribusi pada proses pembelajaran tanpa kinerja khusus.

e. Peranan Media Pembelajaran

Rohani dalam (Amka, 2018) mengatakan bahwa, peranan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengatasi perbedaan pengalaman pribadi siswa.
2. Mampu melampaui batas kelas.
3. Mampu mengatasi jika suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil.
4. Mampu mengatasi gerak benda dengan cepat atau lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian siswa.
5. Mampu mengatasi hal-hal yang terlalu rumit dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah.
6. Mampu mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga.
7. Mampu mengatasi peristiwa-peristiwa alam.
8. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar.
9. Mampu memberikan kesamaan atau kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan siswa berbeda-beda.
10. Mampu membangkitkan minat belajar siswa.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual ialah bentuk media pembelajaran yang murah serta terjangkau. Menurut Hujair dalam (Ngurah, 2018, hlm. 169), media audio visual yaitu seperangkat alat yang mempunyai fungsi untuk memproyeksikan gambar bergerak serta bersuara. Pada media audio visual, kombinasi foto serta suara adalah karakter objek utama.

Febryanto, Firdaus, Sulfemi & Mayasari dalam (Luh, 2020, hlm. 581) mengatakan bahwa, media audio visual dapat diartikan sebagai media atau bahan perantara serta penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran. Hal ini mampu memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Arief S. Sadiman, dkk. dalam (Ernayanti, 2019, hlm. 238) mengatakan bahwa, media audio adalah bentuk rujukan pengantar atau tidak tercetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga siswa dapat mempelajari keterampilan tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Budiman dalam (Rahma, D.U, 2020, hlm. 106) mengatakan bahwa, media audio visual artinya alat yang dapat dilihat oleh siswa serta bisa diraba oleh siswa. Media audio visual juga melibatkan dua indra manusia, yaitu indra pendengaran serta indra penglihatan yang berlangsung secara bersamaan. Media audio visual berupa foto, video, grafik dan bunyi yang dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran.

(Tairu Idris, 2018, hlm 33) mengatakan bahwa, audio visual diartikan sebagai kombinasi dari berbagai jenis media digital seperti teks, gambar, audio dan video dalam satu aplikasi multi-indera interaktif untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, media audio visual merupakan seperangkat alat atau bahan yang dapat bergerak serta bersuara, dua indra manusia terlibat yakni mendengar dan melihat berlangsung secara bersamaan, berupa gambar atau video digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual

(Fitria, 2018, hal. 160) menjelaskan bahwa, tujuan penggunaan media audio visual antara lain:

1. Kemampuan untuk mengembangkan mitra kognitif yang terkait dengan kemampuan untuk mengenali dan merangsang gerakan dan koordinasi.
2. Dapat menampilkan berbagai gambar diam sebagai media foto dan video bingkai, meskipun lebih murah
3. Kesadaran akan aturan dan prinsip tertentu juga dapat disampaikan melalui media video dan audio.
4. Media audio dan visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan menunjukkan perilaku atau penampilan, khususnya kepada siswa.
5. Media audio visual merupakan media yang sangat baik untuk menyampaikan informasi dalam dimensi emosional.
6. Media audio visual dapat menjadi cara yang bagus untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

Manfaat penggunaan audio visual menurut Arsyad dalam (Nomleni & Manu, 2018, hlm. 220), di antaranya: jelaskan penyajian pesan supaya tidak terlalu banyak kata, mengatasi batas tempat, waktu serta indra. Dengan perangkat pembelajaran secara tepat dan beragam mampu mengatasi sikap pasif siswa dengan ciri khas pada setiap siswa, ditambah lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan bahan ajar ditentukan untuk setiap siswa, sehingga guru akan menghadapi banyak kesulitan ketika semua harus diatasi sendiri.

d. Jenis Media Audio Visual

Media audio visual menurut (Salsabila, 2020, hlm. 299-302), dapat dibagi menjadi:

1. Audio visual diam, merupakan media yang hanya menayangkan bunyi serta foto, tapi tidak bergerak, contoh: bingkai film, film rangkai suara, serta cetak suara
2. Audio visual gerak, merupakan media yang menayangkan bunyi serta foto secara gerak. Contoh: Video

Media audio visual memiliki banyak macam, dari berbagai macam inilah sangat membantu pengajar dan siswa untuk memahami materi-materi pembelajaran. Berikut macamnya:

a. Film

Film ini adalah rangkaian berbagai foto di proyeksikan ke layar sehingga timbul adanya gerakan secara normal. Film menjadikan rangkaian gambar yang tadinya diam menjadi berkesan lebih hidup dan nyata karena adanya pergerakan yang ditimbulkan. Dalam proses pembelajaran film disajikan sebagai media mengajar, diperuntukkan agar siswa dapat mengambil pesan cerita berdasarkan topik dan subjek pembelajaran. Penggunaan media film dalam penyampaian materi lebih menarik perhatian siswa, karena mereka lebih mudah memahami serta mengambil pesan dan kesan terkandung pada film yang ditonton.

Penggunaan media film sebagai penyampaian materi memiliki kelebihan yang dapat sama-sama dirasakan yaitu film sangat efektif untuk menerangkan sebuah proses, efisien tempat dan waktu, dirasa lebih realistis, serta dapat dilihat secara berulang bahkan bisa dijeda sesuai keinginan dan kebutuhan. Film juga lebih memberikan kesan mendalam yang dapat memengaruhi perilaku siswa yang menonton. Tidak hanya itu film mampu memberikan hiburan tersendiri bagi siswa sehingga sangat cocok untuk menghilangkan rasa bosan ketika belajar.

Penggunaan media film untuk penyampaian materi juga memiliki kekurangan di dalamnya yaitu harga produksi yang terbilang cukup mahal, pembuatan film yang juga memakan banyak waktu dan tenaga, memerlukan ruangan yang di desain gelap, serta pengoperasian pun harus dilakukan oleh orang yang mengerti akan dunia teknologi.

b. Video

Penyampaian materi melalui video sudah sangat *familiar* karena sering digunakan oleh guru. Video adalah salah satu media berjenis audio visual karena mampu menampilkan gambar, suara, dan juga gerak. Video mampu menghadirkan objek-objek yang dirasa mustahil jika harus ditampilkan secara nyata. Video juga dapat menyajikan pesan secara obyektif, kejadian, ataupun informasi nyata, tetapi bisa juga bersifat fiktif belaka. Pada pembelajaran daring, media video dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Sebab, tampilannya

yang memang lebih jelas membuat siswa khususnya di tingkat sekolah dasar lebih merasa mudah memahaminya. Oleh karena itu, guru harus mampu memanfaatkan secara maksimal agar minat belajar siswa tetap terkendali.

e. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Sumarno dalam (Susanti & Apriani, 2020, hlm. 31) menjelaskan bahwa, langkah penggunaan audio visual antara lain:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan/penyajian
3. Tindak lanjut.

Tabel 2.2

Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

<p>1. Persiapan</p> <p>Aktivitas yang di lakukan oleh guru ketika persiapan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. b. Menelaah buku petunjuk penggunaan media. c. Menyiapkan perangkat media yang akan digunakan. <p>2. Pelaksanaan/penyajian</p> <p>Guru harus mengingat hal-hal berikut ketika mengajar dengan media video dan audio:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pastikan media dan semua perangkat sudah lengkap dan siap digunakan. b. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. c. Menjelaskan topik kepada siswa selama proses pembelajaran. d. Menghindari kejadian yang mengganggu konsentrasi siswa. <p>3. Tindak lanjut</p> <p>Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui materi audio visual dan untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang telah mereka pelajari.</p>

Anitah dalam (Fadillah, 2020, hlm. 3) mengatakan bahwa, langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Fase pertama persiapan, yakni menyiapkan bahan yang akan digunakan berdasarkan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa, menelaah petunjuk

tentang penggunaan dan penyiapan media serta memeriksa perangkat yang digunakan dan memperhatikan ruang.

2. Fase kedua pelaksanaan, yakni dengan menjaga supaya suasana tetap damai serta aman sehingga memusatkan perhatian siswa pada media yang digunakan.
3. Fase keempat tindak lanjut, yakni meminta siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar lain seperti diskusi, tes, observasi.
4. Fase ketiga evaluasi, yakni dengan memahami isi media yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan. Jika siswa tidak mengerti, guru harus mengulangi penyajian program media.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam (Hayati & Harianto, 2017, hlm. 166) menjelaskan bahwa, langkah-langkah itu ialah:

1. Persiapan

Pada langkah ini, guru menentukan serta memilih media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media.

2. Pelaksanaan/penyajian

Pada langkah ini, penyajian materi pembelajaran menggunakan penunjang pembelajaran. Pengalaman mengajar diperlukan di sini guna keefektifan serta efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Langkah tindak lanjut.

Pada langkah ini, siswa belajar dengan bantuan alat peraga. Media di sini dapat digunakan oleh siswa atau guru secara langsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Langkah evaluasi pelajaran.

Pada langkah ini aktivitas pembelajaran dinilai, hingga sejauh mana tujuan pengajaran tercapai dan sekaligus pengaruh media sebagai instrumen yang mendukung keberhasilan hasil belajar siswa dinilai. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Hamalik dalam (Karlina, 2017, hlm. 31) menjelaskan bahwa, langkah penggunaan audio visual yaitu:

1. Kelas harus fokus pada pembelajaran dan aktif mendengarkan serta menonton rekaman.

2. Siapkan kelas guna mendengarkan dan menonton dengan baik.
3. Pelajari teknik penggunaan perekaman dalam beberapa pelajaran.
4. Guru telah memahami isi rekaman.
5. Guru memutar rekaman, mendiskusikan rekaman di kelas, memainkan kembali bagian rekaman yang dianggap penting
6. Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya harus diatur.
7. Guru berdiskusi di dalam kelas.
8. Kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis rekaman.

Langkah-langkah penggunaan audio visual menurut (Fitria, 2018, hlm. 161), adalah sebagai berikut:

1. Siapkan laptop, audio, kabel dan video untuk ditonton
2. Perhatikan bahwa siswa sedang duduk dalam posisi yang nyaman.
3. Pada saat mengajak siswa mendengarkan film, guru menyampaikan tujuan dan teknis pembelajaran
4. Kemudian siswa siap menyaksikan tayangan video

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah penggunaan media audio visual pada proses belajar dimulai tahap pertama kesiapan. Kegiatan yang dilakukan guru ketika persiapan yakni sebelum mengambil pelajaran penggunaan media, kembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari petunjuk penggunaan media, lalu siapkan media yang akan digunakan, dan putuskan media mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu memotivasi mereka untuk mengevaluasi, mengharapkan, dan melaksanakan pelajaran dengan bantuan sarana. Kemudian siapkan laptop, audio, kabel, dan video untuk ditampilkan dan memperhatikan posisi duduk siswa dalam keadaan nyaman. Dengan meminta siswa mendengarkan video, guru mengomunikasikan tujuan dan teknik pembelajaran. Langkah implementasi selanjutnya ketika pembelajaran dengan media audio visual harus dicapai oleh guru selama pembelajaran dengan mempertimbangkan bagaimana memastikan bahwa media dan semua peralatan tersedia secara lengkap untuk menjelaskan tujuan. Menghindari proses pembelajaran dan peristiwa yang berakibat negatif menghambat konsentrasi siswa. Kemudian melakukan kegiatan ini untuk memperoleh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui

materi audio visual dan mengukur keefektifan pembelajaran yang dilakukan, seperti diskusi, tes, dan observasi. Tahap terakhir adalah evaluasi pelajaran. Langkah ini menilai seberapa baik kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikannya juga dapat menilai bagaimana pengaruh media sebagai alat bantu dapat mendukung keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar atau sumber untuk proses pembelajaran selanjutnya. Jika siswa tidak memahaminya, guru harus mengulang penyajian program media.

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Sanaki dalam (Nomleni & Manu, 2018, hlm. 220-221) menjelaskan kelebihan dan kekurangan audio visual, antara lain:

a. Kelebihan media audio visual yakni:

1. Kontribusi terhadap pengalaman belajar sangat besar karena menyajikan objek pembelajaran yang nyata atau pesan pembelajaran dengan cara yang realistis.
2. Karena sifatnya audio visual, memiliki daya tarik yang unik yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar.
3. Sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran motorik.
4. Dapat mengurangi kejenuhan belajar.
5. Meningkatkan daya tahan ingatan atau retensi objek belajar yang dipelajari siswa.

b. Kekurangan media audio visual yakni:

1. Produksi mahal.
2. Tergantung pada kekuatan listrik, dan tidak dapat dikelola di semua tempat.
3. Sifat komunikasi adalah satu arah, sehingga tidak memungkinkan adanya umpan balik.
4. Mudah tergoda untuk menampilkan CD yang bersifat hiburan sehingga mengganggu suasana belajar.

(Arifin, 2018, hlm. 45) menjelaskan bahwa, kelebihan serta kekurangan audio visual di antaranya:

a. Kelebihan media audio visual adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Proses ini membuat belajar lebih mudah dan lebih cepat.
3. Memudahkan pemahaman dan memperkuat daya ingat.

4. Dapat meningkatkan minat siswa dan membuat hubungan antara mata pelajaran dengan dunia nyata.
 5. Dengan menghafalnya, sehingga dapat dibaca berkali-kali.
 6. Dapat meningkatkan daya tarik dan minat siswa.
 7. Mampu mengatasi batas-batas pengalaman siswa.
- b. Kekurangan media audio visual meliputi:
1. Prosesnya lebih lambat dan kurang.
 2. Kurangnya gambar dan suara dalam tulisan tentu tidak terdengar dan konten yang diberikan juga tidak jelas.
 3. Pesan atau informasi yang panjang dan kompleks harus dipecah menjadi berbagai materi visual yang mudah dibaca dan dipahami.
 4. Harus ada keterpaduan yang menunjukkan hubungan antara elemen visual untuk bekerja sama ketika dipahami.
 5. Perlu pemantauan ketat.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan media audio visual yakni menyajikan objek pembelajaran yang nyata atau pesan pembelajaran secara realistis. Oleh karena itu, menambahkan konten audio visual ke dalam pengalaman belajar sangat baik. Memiliki daya tarik yang unik dan merangsang atau memotivasi siswa untuk belajar sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik dan dapat mengurangi kejenuhan belajar serta menumbuhkan minat siswa, memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan. Sedangkan kekurangan media audio visual yakni penggandaannya mahal dan mengandalkan daya sehingga tidak bisa dinyalakan dimana-mana, sifatnya komunikasi satu arah sehingga tidak memberikan kesempatan untuk mencari *feedback*, mudah tergoda untuk menayangkan CD yang bersifat hiburan sehingga suasana belajar menjadi terganggu dan bahkan pesan yang panjang dan informasi yang kompleks perlu dipecah menjadi berbagai materi visual yang mudah dibaca dan dipahami.

3. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses pembelajaran

Konsep dasar proses pembelajaran menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 126-127), proses pembelajaran merupakan hubungan antara pengajar dengan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan berbagai media dan prasarana supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Faktor Keberhasilan Proses Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran menurut Hamalik dalam (Dondi Kurniawan, 2021, hlm. 47), itu dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk:

1. Faktor keinginan untuk belajar

Siswa yang mau belajar dapat dengan mudah melakukan kegiatan pendidikan. Faktor kemauan ini erat kaitannya dengan persoalan kedewasaan, minat, kebutuhan serta tantangan perkembangan.

2. Faktor minat dan usaha

Pembelajaran yang menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini muncul ketika siswa tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau ketika mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermanfaat bagi mereka.

3. Faktor Psikologis

Kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar, badan menjadi lemas dan kelelahan mengakibatkan ketidakmampuan untuk memperhatikan kegiatan pendidikan secara optimal.

4. Faktor kecerdasan

Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena lebih mudah memahami dan lebih mudah mengingatnya.

c. Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan pengelolaannya seperti apa. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 128), pengelolaan belajar dan mengajar merupakan suatu proses pembelajaran menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran ditujukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Keberhasilan pembelajaran

menunjukkan kualitas dari kompetensi yang sudah dirancang dalam pembelajaran untuk bisa mencapai ketuntasan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses belajar dan mengajar harus lebih dahulu memahami prinsip pembelajaran, karena atas dasar inilah hasil pengelolaan yang terbaik akan dicapai.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 132), metode adalah sebuah media yang membantu siswa mempelajari bahan ajar yang ada. Oleh karena itu, metode ini mempunyai nilai penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Metode ini juga perlu disesuaikan dengan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Metode yang tidak sesuai berarti hilangnya waktu, materi, dan biaya yang terkait dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menentukan metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran. Ketika mendefinisikan suatu metode, bukan tujuan atau siswa yang mengadaptasi metode tersebut, tetapi metode tersebut harus mampu beradaptasi dengan semua kondisi pembelajaran.

e. Jenis Metode Pembelajaran

Banyak ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru supaya menciptakan belajar yang menarik dan efektif menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 136-139), yaitu:

1. Ceramah
2. Pertanyaan yang sering diajukan
3. Argumen
4. Demonstrasi
5. Metode latihan
6. Sistem yang terhubung

f. Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 140-142), pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang mampu mengaplikasikan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran. Media menjembatani terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, dan media juga sangat menunjang keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi perlu dipahami pula, media pembelajaran berbeda dengan sumber belajar. Media

pembelajaran merupakan alat, struktur, mediator, serta penghubung untuk mempublikasikan, menyampaikan pesan dan gagasan sedemikian rupa sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, tindakan, minat, dan perhatian siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran terjadi di dalam diri siswa. Sedangkan sumber belajar merupakan bahan yang digunakan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber dan lingkungan sekitar sehingga mempermudah serta meningkatkan keaktifan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, bahwa media audio visual adalah seperangkat alat atau bahan yang dapat bergerak dan mengeluarkan suara meliputi dua indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan yang berlangsung secara bersamaan, berupa gambar atau video yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penyajian, tahap tindak lanjut dan tahap evaluasi.

Penggunaan media audio visual pada proses belajar terdapat persamaan serta perbedaan pendapat dari beberapa jurnal yang disampaikan oleh Sumarno dalam (Susanti & Apriani, 2020, hlm. 31), Anitah dalam (Fadillah, 2020, hlm. 3), Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam (Hayati & Harianto, 2017, hlm. 166), Hamalik dalam (Karlina, 2017, hlm. 31), dan (Fitria, 2018, hlm. 161).

Persamaan pada poin yang mengatakan bahwa, langkah menggunakan audio visual dalam proses belajar dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan/penyajian, tindak lanjut dan evaluasi disampaikan oleh Anitah dalam (Fadillah, 2020, hlm. 3), dan Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam (Hayati & Harianto, 2017, hlm. 166), dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah menggunakan audio visual dalam proses belajar berawal dari tahap persiapan yaitu kegiatan guru ketika merancang RPP, menelaah panduan penggunaan media serta mempersiapkan dan mengelola perangkat media untuk digunakan sesuai dengan maksud pembelajaran dan karakteristik siswa, serta memperhatikan ruangan

sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, ketika belajar dengan media audio visual, guru harus memastikan bahwa media dan seluruh peralatan sudah tersedia lengkap serta tujuan yang ingin dicapai, dan topik yang dijelaskan kepada siswa selama proses pembelajaran serta fokus pada peristiwa yang mengutamakan siswa yaitu dengan menjaga ruang tetap nyaman, tenang dan informatif sehingga perhatian siswa terfokus pada media yang digunakan. Kemudian pada tahap tindak lanjut, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan seperti diskusi, tes, observasi. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, dengan meningkatkan pemahaman tentang apa yang dicapai melalui media dengan meminta umpan balik sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai pada saat yang sama, dampak media dapat dilihat sebagai alat yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Jika siswa gagal memperhatikan, guru harus mengulangi presentasi kelas. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Perbedaan teori yang telah didapat dan dianalisis, menurut Sumarno dalam (Susanti & Apriani, 2020, hlm. 31), tidak ada tahap evaluasi. Perbedaan lainnya disampaikan oleh Hamalik dalam (Karlina, 2017, hlm. 31), langkah dalam menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu kelas harus fokus pada mendengarkan dan aktif menonton rekaman dalam berbagai pelajaran, dan memahami isi rekaman, guru memutar rekaman, mendiskusikan rekaman di kelas, dan memainkan bagian rekaman yang dianggap penting. Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya harus diatur oleh guru berdiskusi. Kelas dan kegiatan berikut disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis rekaman.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Fitria, 2018, hlm. 161), langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, menyiapkan laptop, audio, kabel dan video untuk dipajang, memperhatikan kenyamanan duduk siswa dengan mengajak siswa mendengarkan dan melihat tayangan video. Setelah tujuan pembelajaran dan keterampilan telah dipelajari, siswa siap untuk menonton video.

Kesimpulan dari apa yang diperoleh dan dianalisis adalah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam proses belajar. Langkah-langkah tersebut ada empat tahap yaitu tahap kesiapan, tahap pelaksanaan/penyajian, tahap tindak lanjut dan tahap evaluasi.

C. Penguatan Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memperkuat hasil jawaban peneliti yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil temuan bacaan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penyajian, tahap tindak lanjut dan tahap evaluasi.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tampak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2017, hlm. 28), penggunaan media audio visual dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi: mengkaji, mempersiapkan, serta memastikan alat/media berfungsi dengan baik, menjelaskan tujuan pembelajaran, lalu mengondisikan siswa untuk menonton film dokumenter. Tahap pelaksanaan/penyajian mencakup: siswa mengetahui materi penting dalam film, bertanya tentang film, meminta siswa menceritakan film, kemudian guru bertujuan untuk menonton film sambil menjelaskan materi lebih lanjut. Pada tahap tindak lanjut, kegiatan siswa diarahkan untuk berdiskusi kelompok mengenai video, melaporkan hasil diskusi yang dijawab kelompok lain, bermain peran dan berdiskusi kemudian melaporkan hasil diskusi yang dijawab oleh kelompok lain, pelajaran akhir dan penilaian untuk siswa lanjutkan ke tes.

Hasil penelitian lainnya diperkuat lagi oleh (Anggraini, 2018, hlm. 76), penggunaan media audio visual dapat dilakukan dalam tahap, yaitu tahap persiapan. Langkah ini dimulai dengan menyelidiki, mempersiapkan, dan memastikan alat/media dapat berfungsi dengan baik seperti laptop dan *infocus*, selanjutnya guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesudah menelaah materi yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya, tahap pelaksanaan/penyajian pada tahap ini, guru mengarahkan siswa mengamati dan mencatat hal-hal penting yang penting dari film dokumenter. Ketika mengamati film dokumenter ini, beri mereka

kesempatan untuk bebas melihat keinginan mereka, apakah mereka duduk dengan rapi atau diam. Setelah menonton film, diadakan sesi tanya jawab tentang film tersebut dan kemudian siswa diminta untuk menceritakan sebuah cerita pendek tentang film tersebut. Guru kemudian menjelaskan bahan ajar lainnya. Proses pembelajaran ini memakan waktu 45 menit. Langkah terakhir adalah langkah tindak lanjut di mana siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok yang terdiri dari enam orang, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang.

Kesimpulan yang diperoleh dan dianalisis adalah guru harus melakukan berbagai langkah dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penyajian, tahap tindak lanjut, dan terakhir evaluasi, dengan bantuan media audio visual.